

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN
PT. SEPATU BATA, Tbk
Tahun 2012-2016**

SKRIPSI

**Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Disusun oleh :

Dewanti Dwi Pradita

163215781

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

2018

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT. SEPATU BATA, Tbk.

Dewanti Dwi Pradita

163215781

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Sepatu Bata, Tbk. yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar yang dilihat dari laporan keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk selama periode tahun 2012-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk. kurang optimal. Dilihat dari perhitungan rasio perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk adalah sebagai berikut. *Current ratio* (185,4%), *quick ratio* (58,87%), *debt to equity ratio* (70,8%), *debt to asset ratio* (40,62%), *net profit margin* (43,68%), *gross profit margin* (6,52%), perputaran piutang (540,4 kali), perputaran persediaan (2,93 kali), *earning per share* (46.048,437) dan *price earning ratio* (2,35).

Kata Kunci : pengukuran kinerja keuangan, rasio.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan laporan tentang “**Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk**”. Laporan ini disusun sebagai salah satu tugas akhir untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana. Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Yth :

1. Drs. Muhammad Subkhan, MM. selaku ketua STIE Widya Wiwaha.
2. Dra. Sulastiningsih, M.Si. sebagai pembimbing skripsi.
3. Bapak, Ibu, Kakak dan para Saudara yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
4. Winarko, suami yang selalu memberikan dukungan dan doanya dalam penyusunan karya tulis.
5. Sahabatku Diatri Nari Ratih yang selalu memotivasi dalam penyelesaian karya tulis
6. Teman-teman seangkatan STIE Widya Wiwaha.
7. Semua Kabag Teller serta teman-teman teller BCA KCU Yogyakarta yang sudah memberikan ijin dukungan dalam penyelesaian karya tulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, apapun yang kalian berikan sangatlah berharga.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan penulisan, baik dari segi tata bahasa, pengetikan, maupun isi. Sehingga penulis secara terbuka menerima kritik dan saran positif dari pembaca. Demikian apa yang dapat penulis sampaikan. Semoga karya tulis ini bermanfaat untuk saya, instansi, dan masyarakat umumnya, saat ini dan kemudian hari.

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Dewanti Dwi Pradita

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Review Peneliti Terdahulu.....	10
2.2 Laporan Keuangan.....	10
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	16
2.2.4 Pemakaian Laporan Keuangan.....	22
2.2.5 Kegunaan Laporan Keuangan.....	24
2.2.6 Karakteristik kualitatif laporan keuangan.....	24
2.3 Kinerja Keuangan.....	26
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	26
2.3.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	26
2.4 Penilaian Kinerja.....	28
2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	29
2.5.1 Rasio Likuiditas.....	30

2.5.3 Rasio Solvabilitas	32
2.5.3 Rasio Profitabilitas.....	32
2.5.4 Rasio Aktivita	33
2.5.5 Rasio Pasar.....	34
2.6 Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....	34
2.7 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	35
2.8 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Objek Penelitian.....	37
3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	37
3.2.1 Sumber Data.....	37
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.3 Analisis Data	37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	40
4.1.1 Sejarah Perusahaan	40
4.1.2 Konsep Perusahaan	41
4.1.2.1 Konsep Angela	41
4.1.2.2 Konsep Zeus	41
4.1.3 Sumber Daya Manusia.....	42
4.1.4 Produksi	42
4.1.5 Laporan Keuangan Perusahaan.....	43
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Rasio Likuiditas	45
4.2.2 Rasio Solvabilitas	47
4.2.3 Rasio Profitabilitas.....	49
4.2.4 Rasio Aktivitas	51
4.2.5 Rasio Pasar.....	52
4.3 Pembahasan.....	54
4.3.2 Rasio Likuiditas	55
4.3.2 Rasio Solvabilitas	56

4.3.3 Rasio Profitabilitas.....	57
4.3.4 Rasio Aktivitas.....	57
4.3.5 Rasio Pasar.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rata-rata Standar Industri	39
Tabel 4.1. Karyawan Berdasarkan Umur	42
Tabel 4.2 Laporan Keuangan PT. Sepatu BATA. Tbk Tahun 2012-2016.....	43
Tabel 4.3 Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2012-2016	45
Tabel 4.4 Hasil Rasio Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk 2012-2016	54

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan PT. Sepatu BATA. Tbk Tahun 2012-2016	62
Lampiran 2 Rekapitulasi Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2012-2016	64
Lampiran 3 Rasio Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2012-2016	65

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, setiap pebisnis di dunia pasti akan menginginkan barang atau jasa yang mereka tawarkan akan mampu diproduksi dan dikonsumsi oleh kalangan banyak di seluruh dunia. Disinilah peran teknologi itu digunakan agar produk tersebut dapat mencakup wilayah global dengan cepat dan mudah. Dampak dari globalisasi ini adalah pebisnis bisa memperkenalkan produk yang mereka produksi kepada seluruh dunia. Dengan adanya tunjangan dana dan teknologi pendukung, maka bukan tidak mungkin bahwa produk yang ditawarkan akan cepat dikenal oleh masyarakat dunia. Dalam kaitannya dengan globalisasi, perdagangan internasional pun ikut terkena dampak, baik yang positif maupun yang negatif. Disini, dunia dianggap sebagai suatu kesatuan yang semua daerah dapat terjangkau dengan cepat dan mudah. Sisi perdagangan dan investaris membuat semua orang bebas untuk berusaha dimana saja dan kapan saja.

Tingkat persaingan menjadi semakin tajam dalam memasuki era globalisasi ini. Perdagangan bebas memungkinkan mengalirnya barang dan jasa antar negara tanpa adanya hambatan yang berarti. Kondisi ini tentu menuntut kesiapan dan ketangguhan dari setiap pelaku usaha bila tidak ingin tersingkir dari pasar dunia. Keunggulan komparatif seperti mengandalkan tenaga kerja murah tidak lagi terlalu berarti, sejak dimungkinkannya dilakukan multi sourcing pada era pasar bebas. Untuk itu diperlukan keunggulan kompetitif yang lebih kuat, baik dalam hal sumber daya manusia yang berkualitas, penguasaan teknologi maupun

kemampuan akses pasar yang luas melampaui batas-batas negara, dalam menghadapi persaingan yang kian meningkat.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan maka pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan neraca perusahaan, laporan rugi laba serta laporan perubahan modal. Laporan keuangan perusahaan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan tersebut. Analisis kinerja keuangan perusahaan diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba

rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Menurut Fahmi (2012:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Menurut PSAK No. 1 (2017:2) elemen-elemen laporan keuangan terdiri dari :

1. Aktiva, adalah kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu.
2. Kewajiban, adalah kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan yang timbul dari hutang saat ini suatu entitas untuk mengalihkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu.
3. Ekuitas, adalah kepentingan residual dari aktiva suatu entitas yang tersisa setelah mengurangi dengan kewajibannya. Dalam perusahaan bisnis, ekuitas ini adalah saham kepemilikan.
4. Investasi oleh pemilik, adalah peningkatan aktiva bersih dari perusahaan yang diakibatkan dari pengalihan sesuatu yang bernilai kepada perusahaan dari entitas lain untuk mendapatkan atau meningkatkan kepemilikan (ekuitas) dari perusahaan.
5. Distribusi kepada pemilik, adalah penurunan aktiva bersih dari perusahaan yang diakibatkan oleh pengalihan aktiva, pemberian jasa, atau timbulnya kewajiban oleh perusahaan kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik menurunkan kepemilikan (ekuitas) dalam perusahaan.
6. Laba komprehensif, adalah perubahan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan selama periode tertentu yang diakibatkan dari transaksi dan peristiwa serta kejadian-kejadian lain dari sumber non pemilik. Laba komprehensif mencakup semua perubahan yang terjadi pada ekuitas selama satu periode

kecuali perubahan yang ditimbulkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.

7. Pendapatan, adalah arus masuk atau peningkatan lain dari suatu aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajiban sebuah entitas (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode tertentu yang dihasilkan oleh penyampaian atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang menjadi bagian dari operasi-operasi pusat atau utama entitas yang sedang berjalan.
8. Beban, adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva sebuah entitas atau timbulnya kewajiban sebuah entitas (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode tertentu yang dihasilkan oleh penyampaian atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang menjadi bagian dari operasi-operasi pusat atau utama entitas yang sedang berjalan.
9. Keuntungan, adalah peningkatan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi entitas yang insidental atau sampingan dan dari semua transaksi dan peristiwa serta kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama periode tertentu kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi pemilik.
10. Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi entitas yang insidental atau sampingan dan dari semua transaksi dan peristiwa serta kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama

periode tertentu kecuali yang timbul dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang berguna untuk sejumlah besar penggunaannya dalam proses pengambilan atau pembuatan keputusan terkait perusahaan. Sebuah laporan keuangan memiliki peranan yang sangat vital terhadap setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan. Jika laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan merupakan laporan yang tidak kredibel atau laporan rekayasa, maka kemungkinan besar keputusan yang diambil merupakan keputusan yang salah.

Analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memahami hubungan-hubungan yang terdapat pada laporan keuangan. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran keuangan perusahaan dengan jelas untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis laporan keuangan menjadi dasar untuk penilaian atas kinerja keuangan dan prestasi manajemen. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Prinsip SAK No.1 (2017:3) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pada penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio aktivitas menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham.

PT. Sepatu Bata Tbk. (“Perseroan”) adalah perusahaan asosiasi dari Bata Shoe Organization. Perseroan memproduksi beragam alas kaki meliputi sepatu kulit dan sandal, sepatu kanvas built-up, sepatu santai, sepatu olahraga, dan sandal injection moulded. Merek berlisensi Perseroan, yang menyertai merek utama kami “Bata”, terdiri dari “North Star”, “Power”, “Bubblegummers”, “Marie Claire”, dan “Weinbrenner

Produk PT. Sepatu Bata, Tbk. telah lama berdiri dan memiliki cabang yang banyak di setiap kota di seluruh Indonesia. Hal ini menandakan perusahaan PT. Sepatu Bata, Tbk. merupakan suatu bentuk perusahaan yang memiliki prospek untuk berkembang dan terus ada di Indonesia. Mengingat permintaan yang tinggi akan produk sepatu mulai dari usia dini hingga yang lanjut usia.

Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti PT. Sepatu Bata, Tbk. untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul “ Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk. Tahun 2012-2016 belum optimal.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar selama tahun 2012–2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk. selama tahun 2012–2016 yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar dengan harapan dapat membantu meningkatkan kinerja PT. Sepatu Bata, Tbk. dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

b. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan, bahan referensi di bidang akuntansi pasar modal atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, khususnya mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Review Peneliti Terdahulu

Azizah (2015:71) penelitian mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, dapat diambil kesimpulan terhadap kinerja keuangan PT Bakrie Telkom, Tbk tahun 2009-2013 adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena dilihat pada tahun 2009-2013 rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan yang terus menerus. Perusahaan dapat dikatakan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu menggunakan aktiva yang ada dalam perusahaan sebagai jaminan atas hutang lancar perusahaan.
2. Rasio solvabilitas perusahaan dilihat dari rasio total hutang terhadap total asset perusahaan pada tahun 2009-2013 mengalami peningkatan terus menerus
3. Rasio profitabilitas perusahaan dari tahun 2009-2013 mengalami penurunan terus menerus. Dapat dilihat pada tahun 2011-2013 perusahaan mengalami kerugian. Penjualan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2012 karena adanya pengaruh dari krisis global dan teknologi saat ini semakin canggih dan menjadikan perusahaan kurang mampu untuk bersaing.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada umumnya orang mengenal akuntansi sebagai peristiwa keuangan yang terjadi di masa lalu. Akuntansi juga sering digunakan untuk memenuhi

pertanggungjawaban keuangan manajemen baik pada pihak intern maupun pihak ekstern. Akuntansi dapat memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan posisi keuangan atau laporan perubahan modal.

Bagi para penganalisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Oleh karena itu, media yang paling penting adalah laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi sarana informasi bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2011:105).

Raharjo (2009:11), Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang punya kepentingan (stakeholders) diluar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2017:2), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan

arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk jadwal dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh harga.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (2017:3) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia istilah laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan antara dua keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai (Sunnyoto 2013:119).

Laporan keuangan dapat diartikan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dari tahun ke tahun, selama tahun buku yang bersangkutan dan merupakan pertanggung jawaban dari pihak manajer kepada pihak intern maupun pihak ekstern. Pencatatan laporan keuangan sebagai daftar keuangan yang meliputi neraca, laporan rugi laba, dan laporan laba yang ditahan.

Akuntansi menyediakan cara untuk mengumpulkan data ekonomis dan melaporkannya kepada bermacam-macam individu, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Pemahaman atas laporan keuangan dengan memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan akan semakin baik, apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos perkiraan yang sama.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksilmalkan kinerja perusahaan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan. Manfaat analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013: 195-197) dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.

- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi di mana peristiwa-peristiwa yang menyangkut masalah keuangan pada suatu periode tertentu. Pada umumnya penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara periodik dan periodik yang digunakan adalah tahunan, yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai tanggal

31 Desember. Periode ini disebut periode tahunan. Selain itu manajemen dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, yaitu bulana dan triwulanan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagai pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang akan dipertanggungjawabkan manajemen agar pemakai dapat mengambil keputusan ekonomi. Menurut Fahmi (2012:26), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Dari penjelasan di atas dapat didefinisikan bahwa tujuan dari laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. Laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2007:18), tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

a. *Screening*

Dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

b. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.

c. *Forecasting*

Analisis digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

d. *Diagnosis*

Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam manajemen operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

e. *Evaluation*

Untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa laporan keuangan sebagai masukan yang berarti bagi beberapa pihak dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Seperti apa yang telah dijelaskan diatas bahwa laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Menurut Halim (1997:152), laporan keuangan yang lengkap umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan keuangan ekuitas, laporan arus kas.

a. Neraca

Menurut Harahap (2009:107), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neracatepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Neraca adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan sistematika untuk menunjukkan posisi aktiva, utang dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu. Komponen-komponen aktiva, utang dan modal perusahaan disajikan mengikuti peraturan-peraturan sebagai berikut :

- 1) Aktiva disajikan berdasarkan urutan likuiditasnya, yaitu tingkat kemudahannya untuk dikonfersikan menjadi uang. Berdasarkan aturan ini, maka akan menyusun elemen aktiva seperti kas, surat berharga, piutang dagang, bahan habis pakai dan seterusnya.

- 2) Utang disusun berdasarkan urutan jatuh temponya, yaitu saat utang tersebut dibayar tunai. Oleh karena itu, menyajikan utang dengan urutan utang jangka pendek dan utang jangka panjang.
- 3) Modal disusun berdasarkan urutan kekekalannya.

a) Manfaat Neraca

Menurut Abdul Halim (1997:155), neraca sebagai salah satu laporan keuangan, berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Kegunaan terletak pada aspek likuiditas dan fleksibilitas. Aspek likuiditas berkaitan dengan ukuran kemampuan perusahaan untuk menulisi hutang-hutangnya pada waktu yang telah diperjanjikan. Aspek fleksibilitas berkaitan dengan ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan sumber dana.

Menurut Djarwanto (2004:20) mendefinisikan neraca adalah yang sistematis tentang aktiva (*asset*), utang (*liabilities*) dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Riyanto (2010:19), aset dapat dibagi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).

b) Bentuk Laporan Neraca

Laporan neraca dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu:

i) Skontro

Pada bentuk ini, unsure aktiva disajikan pada kiri debit, sedangkan unsur kewajiban dan ekuitas disajikan pada sisi kanan kredit.

ii) Stafel

Pada bentuk ini, aktiva, kewajiban dan ekuitas disajikan secara urut dari atas sampai bawah yang dimulai dari aktiva, kewajiban dan terakhir ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan penting lainnya yaitu laporan laba rugi, menfokuskan pada transaksi pendapatan dan beban yang dicatat dalam akun laba ditahan. Laporan laba rugi adalah laporan mengenai semua pendapatan dan beban yang terjadi pada suatu periode tertentu. Laba bersih biasanya disebut bottom line atau baris bawah dalam laporan laba rugi yang tinggal setelah semua beban dikurangkan dari pendapatan (Horngren, Sundem, dan Elliott, 1998:55).

Laporan laba rugi memperlihatkan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu atau periode tertentu. Hasil akhir dari sebuah laporan laba rugi tentunya adalah laba atau rugi bersih untuk periode yang bersangkutan (Halim, 1997: 155). Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu (Halim, 2009:15). Berbeda dengan neraca. Laporan laba rugi juga mencakup suatu periode tertentu. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

Standar Akuntansi Keuangan (2017:10) mengemukakan bahwa penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti imbal hasil investasi atau laba per saham. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang dapat disajikan sebagai alat ukur suatu informasi yang secara sistematis. Dapat memberikan suatu laporan apakah suatu perusahaan mengalami kenaikan atau kerugian dalam suatu periode.

1) Laporan Laba Rugi Yang Baik

Menurut Halim (1997:155), laporan laba rugi yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan berikut ini:

- a) Pada laporan keuangan, terdapat nama perusahaan pada posisi paling atas.
- b) Dibawah nama perusahaan dicantumkan nama jenis laporan keuangan yakni Laporan Laba Rugi.
- c) Baris terakhir dari kepala laporan laba rugi adalah periode atau rentang waktu yang dicukup oleh laporan tersebut.
- d) Pada bagian isi laporan, memuat secara rinci seluruh pendapatan dan biaya pada periode yang bersangkutan.
- e) Laporan laba rugi hendaknya disusun secara vertikal dengan pendapatan pada posisi teratas.

2) Bentuk Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk sebagai berikut:

- a) *Multiple Step* (bertahap)

Bentuk multiple step adalah bentuk laporan laba rugi dimana dilakukan beberapa pengelompokkan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun dalam urutan

tertentu sehingga bisa dihitung penghasilan-penghasilan sebagai berikut:

- b) Laba Bruto, yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan.
- c) Penghasilan usaha bersih, yaitu laba bruto dikurangi biaya-biaya usaha.
 - i) Penghasilan bersih sebelum pajak, yaitu penghasilan usaha bersih ditambah dan dikurangi dengan pendapatan dan biaya diluar usaha.
 - ii) Penghasilan bersih sesudah pajak, yaitu penghasilan sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.
 - iii) Penghasilan dan elemen-elemen luar biasa, yaitu penghasilan bersih sesudah pajak ditambah dan atau dikurangi elemen-elemen yang tidak biasa.

d) *Single Step*

Dalam bentuk ini tidak dilakukan pengelompokan pendapatan dan biaya kedalam kelompok-kelompok usaha dan diluar usaha, tetapi hanya dipisahkan antara:

- i) Pendapatan dan Laba
- ii) Biaya dan Kerugian

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang

bersangkutan. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan.

Laporan ini akan mencatat perkembangan modal yang disetor oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan. Dari inilah dapat belajar apakah uang berkembang atau merugi. Arti dan maksud pada pelaporan ini cukup jelas dan dipahami. Dalam laporan ini biasanya menemukan posisi saldo ekuitas awal tahun, jumlah laba bersih, jumlah dana yang dicadangkan apakah untuk modal usaha atau lainnya, juga jumlah dana yang dibagikan sebagai deviden (mengurangi ekuitas).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama periode tertentu. Sebagai mana laporan laba rugi, laporan arus kas mengikhtisarkan kegiatan dalam sebuah rentang waktu, sehingga harus ditandai dengan periode yang tepat. Sebagaimana laporan laba rugi yang menunjukkan perubahan laba ditahan, laporan arus kas dapat menggambarkan secara terperinci perubahan salah satu akun penting dalam neraca yakni arus kas.

2.2.4 Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini mempergunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda meliputi (SAK, 2017:7):

a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka

lakukan. Para pemegang saham juga tertarik pada informasi yang meyakinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

c. Pemberi pinjaman

Mereka tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung dengan perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan informasi keuangan berhubungan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan perusahaan.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada

perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal tertentu. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

2.2.5 Kegunaan laporan keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Fahmi, 2012:25).

2.2.6 Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini menurut Prastowo dan Juliaty (2002:6) meliputi:

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Informasi keuangan harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna harus dapat membandingkan laporan

keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.3 Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan.

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2010: 2).

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti menyusun suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

2.3.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya, jika perusahaan tersebut bergerak pada sector bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta

perikanan. Begitu juga pada perusahaan dengan sector keuangan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup lainnya.

Menurut Fahmi (2010:143), ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

1) *Time series analysis*

2) *Cross sectional approach*

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut

berada dalam kondisi yang sangat baik, baik, sedang atau normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- a) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
- b) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.4 Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan pihak manajemen perusahaan baik para karyawan atau manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya. Penilaian yang dilakukan tersebut nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan atau yang biasa disebut perbaikan yang berkelanjutan (Fahmi, 2010:65).

Bagi pihak perusahaan ada banyak manfaat dengan melakukan penilaian kinerja. Menurut (Fahmi 2010:66), manfaat penilaian kinerja yaitu:

1. Mengelola operasi organisasi kinerja secara efektif dan efisien melalui permotivasi karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan criteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Rasio keuangan adalah hubungan antara satu jumlah dengan jumlah yang lain. Atau sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai jumlah dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya (Fahmi, 2010:170). Rasio keuangan atau financial rasio ini sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan.

Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kerja suatu perusahaan (Fahmi, 2010:170).

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2011:297).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara hutang dan modal, kas dan total kas, harga pokok penjualan dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini lazim digunakan para analisis keuangan untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini, dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos dan membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Djarwanto (2003:123), rasio dalam analisis rasio keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu *item* dengan *item* lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan sebagai berikut:

2.5.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2011:59).

Rasio likuiditas secara umum ada dua, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

a. Rumus *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

1) *Current assets* = Aktiva lancar

Current asset merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

2) *Current liabilities* = hutang lancar

Current liabilities merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

b. Rumus *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Inventories = Persediaan

Persediaan terdiri dari persediaan alat-alat kantor (*supplies*), persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*in-process goods*), dan persediaan barang jadi.

c. Rumus *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rata-rata untuk industry untuk cash ratio adalah 50%.

2.5.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan yang mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *solvable*. Sebaliknya bila perusahaan tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar hutangnya, maka perusahaan dalam keadaan insolvabel (Sunyoto, 2013:127).

Analisis ini menggunakan data neraca, sedangkan teknik yang dipergunakan meliputi:

a. *Debt to Equity Ratio*

Adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang disajikan jaminan untuk keseluruhan hutang, dirumuskan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. *Debt to Asset Ratio*

Adalah digunakan untuk mengukur beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai hutang, dirumuskan :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.5.3 Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan sebelum periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya. Rasio ini menggunakan data neraca dan laporan rugi laba, sedangkan teknik yang dipergunakan meliputi :

$$a. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.5.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva.

a. *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Total assets turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Dagang}}$$

b. *Fixed Asset Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2013:172).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2.5.5 Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan pada rasio ini (Hanafi 2004: 43).

a. Rasio Pendapatan per lembar saham

Menurut Alwi (2003: 77) rasio pendapatan perlembar saham biasanya menjadi bagian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen.

Rasio pendapatan perlembar saham = $\frac{\text{laba bersih-deviden saham istimewa}}{\text{rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$

b. Rasio harga laba

Menurut Moeljadi (2006:75) rasio harga laba menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan.

Rasio harga laba = $\frac{\text{harga pasar perlembar}}{\text{pendapatan perlembar saham}} \times 1$

2.6 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2010:173), manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.7 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2010:173), analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industry lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam menganalisis model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*

2.8 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2010: 174), ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu:

- a. Penggunaan rasio keuangan memberikan pengukuran yang relative terhadap kondisi suatu perusahaan.

- b. Analisa rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
- d. Pengukuran rasion keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengacu pada laporan keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk. dengan menganalisis kinerja laporan keuangan dalam kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX).

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Jenis data pada laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia yang mana perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang *go public*.

3.2.2 Metoda Pengumpulan Data

Dokumentasi berupa laporan keuangan yang disusun oleh PT. Sepatu Bata, Tbk. Selama periode tahun 2012-2016.

3.3 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang terdiri dari rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

$$\text{Rumus: } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

Rumus

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Equity Ratio

Rumus

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Debt to Assets Ratio

Rumus

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Rumus

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Rumus

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang

Rumus

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan

$$\text{Rumus : Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5. Rasio Pasar

Rumus:

- a. Rasio pendapatan perlembar saham = $\frac{\text{laba bersih} - \text{dividen saham istimewa}}{\text{Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$
- b. Rasio harga laba = $\frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Pendapatan perlembar saham}} \times 1$

Setelah mendapatkan hasil perhitungan rasio-rasio yaitu likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas penulis dapat bandingkan dengan rasio rata-rata industri. Adapun rasio rata-rata industry sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rata-rata Standar Industri

Rasio Likuiditas	Standar Industri
<i>Current Ratio</i>	2 kali
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
<i>Cash Ratio</i>	50%
Rasio Solvabilitas	
<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%
<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
Rasio Profitabilitas	
<i>Gross Profit Margin</i>	30%
<i>Net Profit Margin</i>	20%

Sumber : Kamsir 2008

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bata atau T&A Bata Shoe Company terdaftar di Zlin, Cekoslowakia oleh dua bersaudara Tomáš, Anna dan Antonín Bata (1894). Perusahaan sepatu raksasa keluarga ini mengoperasikan empat unit bisnis internasional: Bata Eropa, Bata Asia Pasifik-Afrika, Bata Amerika Latin, dan Bata Amerika Utara. Produk perusahaan ini hadir di lebih dari 50 negara dan memiliki fasilitas produksi di 26 negara. Sepanjang sejarahnya, perusahaan ini telah menjual sebanyak 14 miliar pasang sepatu.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Di Indonesia pengoperasian penjualan sepatu Bata dijalankan oleh PT Sepatu Bata, Tbk. Pabrik perusahaan ini pertama kali berdiri pada tahun 1939, dan saat ini berada di dua tempat, yaitu Kalibata dan Medan. Keduanya menghasilkan 7 juta pasang alas kaki setahun yang terdiri dari 400 model sepatu, sepatu sandal, dan sandal baik yang dibuat dari kulit, karet, maupun dan plastik. Sebelum tahun 1978, status Bata di Indonesia adalah perusahaan penanaman modal asing (PMA), sehingga dilarang menjual langsung ke pasar. Bata menjual melalui para penyalur khusus (depot) dengan sistem konsinyasi. Status para penyalur tersebut diubah dan pada 1 Januari 1978, yaitu saat izin dagang Bata "dipindahkan" kepada mereka dan PT Sepatu Bata menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

4.1.2 Konsep Perusahaan

Konsep Toko yang dianut oleh P.T Sepatu Bata, Tbk. ada dua:

4.1.2.1 Konsep Angela

Konsep Toko Angela berangkat dari konsep kesederhanaan. Konsep ini merupakan penggabungan antara pengalaman berbelanja secara konvensional dan digital. Kesederhanaan yang dimaksud, akan nampak pada:

- a. Pengalaman berbelanja yang mudah dan sederhana;
- b. Desain toko yang kontemporer dan menawan;
- c. Display Produk yang rapi dan bersih;

Tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Menampilkan brand image dan konsep toko yang konsisten;
- b. Menyampaikan nilai-nilai dan semangat Bata melalui desain yang bersih dan menawan;
- c. Mencapai Global Recognizability;
- d. Memiliki model yang mengintegrasikan Retail dan E-tail;

4.1.2.2 Konsep Zeus

Konsep Zeus merupakan konsep terbaru dari Bata City Concept di organisasi Bata, yang memiliki jaringan pabrik dan toko sepatu terbesar di dunia. Nama dari konsep tersebut diambil dari dewa Yunani, Zeus, yang merupakan raja dari para dewa. Nama Zeus diambil untuk menekankan kebutuhan atas display komersial yang bisa digunakan tanpa harus memperhatikan kebutuhan khusus dari setiap pasar. Desain yang menawan yang mudah untuk diadaptasi.

Konsep Zeus bersifat lebih fleksibel apabila dibandingkan dengan konsep sebelumnya. Toko dibuat menggunakan elemen dan modul yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga mampu menyajikan banyak ragam bentuk display.

4.1.3 Sumber Daya Manusia

Sejalan dengan visi Perusahaan dalam bidang Sumber Daya Manusia tahun 2012 – 2017, Perusahaan telah menjalankan beberapa program untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan karyawan dan manajer toko. Tahun 2016 masih fokus seperti tahun sebelumnya, yakni peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Perusahaan yakin dengan program ini akan mendukung dalam meningkatkan kinerja Perusahaan. Sampai dengan akhir tahun 2016, jumlah karyawan perusahaan adalah sebanyak 783 karyawan.

Tabel 4.1. Karyawan Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah
21-30 tahun	304
31-40 tahun	303
41-50 tahun	149
51-60 tahun	27
Jumlah	783

4.1.4 Produksi

Bata tidak hanya menjual produksi sepatu bata di Toko Bata, ada juga produk yang lain. *Brand* (merek) yang dijual di toko bata :

- a. Bubblegummer adalah merek terkemuka di Amerika latin dan telah berekspansi ke seluruh Asia dan Eropa. Merek ini ditujukan bagi anak sampai umur 10 tahun dengan karakter lucu dan warna yang menarik.
- b. Power, merek ini ditujukan untuk olah raga antara lain bola basket, sepak bola ataupun olahraga lainnya.
- c. Marie Claire merupakan merek dagang yang ditujukan bagi wanita yang mementingkan fashion sebagai gaya hidupnya.
- d. North Start, dikhususkan untuk produk sepatu kanvas yang casual untuk penggunaan diwaktu santai.

- e. Weinbrenner, khusus produk sepatu kulit ataupun sandal gunung dan sepatu boot yang ditujukan untuk pria.
- f. Comfit, dengan moto “Get Comfortable Today” produk ini ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi penggunanya.
- g. B First, ditujukan bagi anak-anak sekolah yang menjadikan “Collection of School Shoes” sebagai moto penjualannya.

4.1.5 Laporan Keuangan

Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan PT Sepatu Bata, Tbk. Berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasarnya maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi dari tahun 2012-2016 dan laporan neraca tahun 2012-2016. Laporan keuangan tersebut disajikan di lampiran.

4.2 Analisis Data

4.2.1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban hubungannya dengan proses produksi perusahaan. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan *current ratio* yaitu membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar dan *quick ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan jumlah hutang lancar. Yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai

likuiditas tinggi.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dari PT. Sepatu Bata Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk Tahun 2012-2016

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
Aset lancar	348.415.331	435.578.754	490.875.888	587.674.949	533.900.133
Hutang Lancar	175.731.485	257.337.714	316.233.635	398.885.109	207.734.690
Modal	363.776.464	394.361.411	425.752.593	426.338.434	557.155.279
Persediaan	229.339.195	281.405.718	314.628.156	384.393.087	324.917.517
Laba Bersih setelah pajak	73.115.349	363.012.361	93.835.618	88.832.301	431.451.220
Laba Kotor	12.974.417	63.758.495	19.573.349	2.194.767	65.302.022
Penjualan	152.621.629	902.459.209	206.448.237	213.160.524	999.802.379
Total Aktiva	558.453.340	680.685.060	774.891.087	859.140.948	804.742.917
Piutang	73.503	2.145.385	5.801.521	7.556.765	7.070.761
Total Hutang	194.676.876	286.323.649	349.138.494	432.802.514	247.587.638

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata, Tbk Tahun 2012-2016

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{348415331}{175731485} \times 100\% \\ &= 1,982 \times 100\% \\ &= 198,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{435578754}{257337714} \times 100\% \\ &= 1,692 \times 100\% \\ &= 169,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{490875888}{316233635} \times 100\% \\ &= 155,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{587674949}{316233635} \times 100\% \\ &= 1,473 \times 100\% \\ &= 147,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016} &= \frac{533900133}{207734690} \times 100\% \\
 &= 2,570 \times 100\% \\
 &= 257,0
 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata CR tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{current ratio} &= \frac{198,2\% + 169,2\% + 155,3\% + 147,3\% + 257,0\%}{5 \text{ Tahun}} \\
 &= 185,4\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. Quick Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 2012} &= \frac{348415331 - 229339195}{175731485} \times 100\% \\
 &= 0,677 \times 100 \\
 &= 67,76 \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{435578754 - 281405718}{257337714} \times 100\% \\
 &= 0,599 \times 100 = 59,9 \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{490875888 - 314628156}{316233635} \times 100\% \\
 &= 0,557 \times 100 \\
 &= 55,7 \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{490875888 - 384393087}{398885109} \times 100\% \\
 &= 106,482 \times 100 \\
 &= 10,64 \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{533900133 - 324917517}{207734690} \times 100\% \\
 &= 1,00600 \times 100 \\
 &= 100,6
 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata QR tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{quick ratio} &= \frac{67,76\% + 59,9\% + 55,7\% + 10,64\% + 100,600\%}{5 \text{ Tahun}} \\
 &= 58,87\%
 \end{aligned}$$

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *debt to asset*, *debt to equity ratio*.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dari PT. Sepatu Bata Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

a. Debt to Equity

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\
 \text{Tahun 2012} &= \frac{194676876}{363776464} \times 100\% \\
 &= 53,52 \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{286323649}{394361411} \times 100\% \\
 &= 72,60 \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{349138494}{425752593} \times 100\% \\
 &= 82,01 \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{432802514}{426338434} \times 100\% \\
 &= 101,52 \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{247587638}{557155279} \times 100\% \\
 &= 44,44
 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata DER tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{53,52\%+72,60\%+82,01\%+101,52\%+44,44\%}{5 \text{ Tahun}} \\ &= 70,8\% \end{aligned}$$

b. Debt to Assets Ratio

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{194676876}{558453340} \times 100\% \\ &= 34,86 \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{286323649}{558453340} \times 100\% \\ &= 42,06 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{349138494}{774891087} \times 100\% \\ &= 45,06 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{432802514}{859140948} \times 100\% \\ &= 50,38 \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{247587638}{804742917} \times 100\% \\ &= 30,77 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata DAR tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{debt to asset ratio} &= \frac{34,86\%+42,06\%+45,06\%+50,38\%+30,77\%}{5 \text{ Tahun}} \\ &= 40,62\% \end{aligned}$$

4.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa tingkat keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara Pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih ssetelah pajak dengan penjualan

bersih. Rasio ini juga dikenal dengan profit margin yaitu Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) dan Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor).

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari PT. Sepatu Bata Tbk dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

a. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{73115349}{152621629} \times 100\% \\ &= 47,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{363012361}{902459209} \times 100\% \\ &= 40,22\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{93835618}{206448237} \times 100\% = 45,45\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{88832301}{213160524} \times 100\% \\ &= 41,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{431451220}{999802379} \times 100\% \\ &= 43,15\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata NPM tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{47,91\% + 40,22\% + 45,45\% + 41,67\% + 43,15\%}{5 \text{ Tahun}} \\ &= 43,68\% \end{aligned}$$

b. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{12974417}{152621629} \times 100\% \\
 &= 8,50\% \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{63758495}{902459209} \times 100\% \\
 &= 7,06\% \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{619573349}{206448237} \times 100\% \\
 &= 9,48\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{2194767}{213160524} \times 100\% \\
 &= 1,03\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{65302022}{999802379} \times 100\% \\
 &= 6,53\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata GPM tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Gross Profit Margin} &= \frac{8,50\% + 7,06\% + 9,48\% + 1,03\% + 6,53\%}{5 \text{ Tahun}} \\
 &= 6,52\%
 \end{aligned}$$

4.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) yaitu mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Untuk menganalisis tingkat aktivitas pada PT. Sepatu Bata Tbk, maka penulis menggunakan laporan keuangan dari tahun 2012-2016.

a. Perputaran Piutang

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}} \\
 \text{Tahun 2012} &= \frac{152621629}{73503} \\
 &= 2076
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{902459209}{2145385} \\ &= 421 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{206448237}{5801521} \\ &= 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{213160524}{7556765} \\ &= 28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{999802379}{7070761} \\ &= 141 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata perputaran piutang tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{2076+421+36+28+141}{5 \text{ Tahun}} \\ &= 540,4 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{365}{229339195} \\ &= 1,59 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{365}{281405718} \\ &= 1,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{365}{314628156} \\ &= 1,16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{365}{384393087} \\ &= 9,49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{365}{324917517} \\ &= 1,12 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata perputaran persediaan tahun 2012 sampai

dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{1,59+1,29+1,16+9,49+1,12}{5 \text{ Tahun}} \\ &= 2,93 \text{ kali}\end{aligned}$$

4.4.5 Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan rasio ini. Rasio modal saham atau rasio pasar terdiri dari:

- a. Rasio pendapatan perlembar saham (Earning Per Share)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{73115349}{715} \\ &= 102259\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{363012361}{34,13} \\ &= 10636166\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{93835618}{10,64} \\ &= 8819137\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{88832301}{450} \\ &= 197405113\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{431451220}{3249} \\ &= 13279508\end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata EPS tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{EPS} &= \frac{0,20+0,92+0,22+0,21+0,77}{5 \text{ Tahun}} \\ &= 46048437\end{aligned}$$

- b. Rasio harga laba atau *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Pendapatan perlembar saham}} \times 1$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1000}{363776464} \times 1 \\ &= 2,74 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1000}{394361411} \times 1 \\ &= 2,53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{1000}{425752593} \times 1 \\ &= 2,34 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1000}{426338434} \times 1 \\ &= 2,35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1000}{557155279} \times 1 \\ &= 1,79 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata PER tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PER} &= \frac{2,74+2,53+2,34+2,35+1,79}{5 \text{ Tahun}} \\ &= 2,35 \end{aligned}$$

4.3 Pembahasan

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk berdasarkan analisis rasio selama lima tahun terakhir periode 2012-2016, maka berdasarkan analisis rasio yang dicapai pada perusahaan PT Sepatu Bata Tbk rekapitulasi rasio perusahaan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Rasio Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk 2012-2016

Rasio Keuangan	Tahun					Rata-rata internal
	2012	2013	2014	2015	2016	
Rasio Likuiditas						
<i>Current Ratio</i>	198,2%	169,2%	155,3%	147,3%	257,0%	185,4%
<i>Quick Ratio</i>	67,76%	59,9%	55,7%	10,64%	100,6%	58,87%
Rasio Solvabilitas						
<i>Debt to Assets Ratio</i>	53,52%	72,60%	82,01%	101,5%	44,44%	70,8%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	34,86%	42,06%	45,06%	50,38%	30,77%	40,62%
Rasio Profitabilitas						
<i>Net Profit Margin</i>	47,91%	40,22%	45,45%	41,67%	43,15%	43,68%
<i>Gross Profit Margin</i>	8,50%	7,06%	9,48%	1,03%	6,53%	6,52%
Rasio Aktivitas						
<i>Perputaran Piutang</i>	2076 kali	421 kali	36 kali	28 kali	141 kali	540,4 kali
<i>Perputaran Persediaan</i>	1,59 kali	1,29 kali	1,16 kali	9,49 kali	1,12 kali	2,93 kali
Rasio Pasar						
<i>Earning Per Share</i> (dalam jutaan)	102.259	10.636.166	8.819.137	197.405.113	13.279.508	46.048.437
<i>Price Earning Ratio</i>	2,74	2,53	2,34	2,35	1,79	2,35

Sumber data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dengan membandingkan rata-rata rasio selama periode 2012 – 2016 dan standar rasio adalah sebagai berikut:

4.3.1 Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current rati* dan *quick ratio*.

a. *Current ratio*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* rata-rata tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 185,4% atau berbanding 185:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,185 aktiva lancar. Maka *current ratio* perusahaan tahun 2012-2016 dalam keadaan baik, karena memiliki nilai *current ratio* dua kali lebih besar atau 200% yang merupakan batas minimal nilai *current ratio*

yang baik bagi perusahaan.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Quick ratio* rata-rata tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebesar 58,87% atau berbanding 588,7:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,5887. Sedangkan pada tahun 2016 *quick ratio* PT. Sepatu Bata Tbk sebesar 100,6% atau berbanding 1006:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,276. Sehingga pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari rata-rata internal perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *quick ratio* pada PT. Sepatu Bata Tbk mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini disebabkan tingginya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan mengembalikan utang lancar.

4.3.2 Rasio Solvabilitas

a. *Debt to equity ratio*

Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Kewajiban meliputi hutang jangka pendek dan semua hutang jangka panjang. Dan setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata *Debt to equity ratio* pada tahun 2016 sebesar 70,8%. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 708,0% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan. Dibandingkan persentase standar industri perusahaan 80%, maka rasio

rata-rata internal perusahaan tidak solvable atau dikatakan kurang baik. Karena Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih besar dan tidak solvable karena modal yang dimiliki tidak mampu menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar. Dan perbandingan modal dengan utang tidak seimbang.

b. *Debt to asset ratio*

Rata-rata rasio internal selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 40,62% atau berbanding 406,2:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,406 hutang. Hal ini menyebabkan rasio hutang atas total aktiva pada periode 2012-2016 baik karena berada diatas standar rata-rata internal dan dibawah standar rasio perusahaan yang sejenisnya yaitu 35%. Untuk mempertahankan tingkat *debt to asset ratio* maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

4.3.3 Rasio Profitabilitas

a. *Net profit margin*

Rata-rata *net profit margin* (margin laba bersih) perusahaan periode tahun 2012-2016 yaitu sebesar 43,68%, dapat dikatakan baik, karena berada diatas standar industri perusahaan yaitu 20%.

b. *Gross Profit Margin*

Rata-rata *gross profit margin* (margin laba kotor) perusahaan periode tahun 2012-2016 yaitu sebesar 6,52% dapat dikatakan kurang baik, karena berada dibawah standar industri perusahaan yaitu 30%.

4.3.4 Rasio Aktivitas

a. Perputangan Utang

Receivable Turn Over perusahaan tahun 2012-2016 baik karena tingkat perputaran piutang cukup cepat dalam satu periode yaitu 540,4 kali.

b. Perputaran persediaan

Inventory Turn Over perusahaan tahun 2012-2016 baik karena tingkat perputaran persediaan cepat dalam satu periode yaitu 2,93 kali.

4.3.5 Rasio Pasar

a. Rasio pendapatan perlembar saham

Rasio pendapatan perlembar saham (*earning per share*) perusahaan pada periode 2012-2016 sebesar 46048437.

b. Rasio harga laba

Rasio harga laba atau (*price earning ratio*) menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Rata-rata rasio harga laba perusahaan selama periode tahun 2012-2016 yaitu sebesar 2,35.

Dari kelima analisis rasio yang telah dilakukan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar maka dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan yang terdapat pada PT. Sepatu Bata Tbk bila diukur dengan rata-rata internal dan standar rasio perusahaan yang menunjukkan bahwa

kinerja keuangan perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2012 baik. Namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *Debt to Asset Ratio* dan *Gross Profit Margin* yang kurang baik, karena berada dibawah standar rata-rata internal dan dibawah standar rasio perusahaan. Dimana untuk *Debt to Asset Ratio* perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya atas total aktiva yang dimiliki dan perusahaan dan *Gross Profit Margin* mampu memperoleh laba atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengukuran kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan *current ratio* keadaan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk menunjukkan bahwa perusahaan likuid dan *quick ratio* keuangan PT. Sepatu Bata Tbk menunjukkan kurang likuid karena perusahaan belum mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan kurang solvable karena modal yang dimiliki oleh perusahaan belum mampu untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar dan bila diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan.
3. Bila ditinjau dari sudut profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan *net profit margin* (margin laba bersih) perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik namun untuk *gross profit margin* (margin laba kotor) perusahaan PT. PT. Sepatu Bata Tbk menunjukkan bahwa perusahaan kurang profit

karena keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasional menghasilkan laba yang rendah dari standar rata-rata industri perusahaan.

4. Bila ditinjau dari sudut rasio aktivitas keuangan PT. Sepatu Bata Tbk yang diukur dengan menggunakan tingkat perputaran piutang cukup cepat dalam satu periode yaitu 540,4 kali dan perputaran perusahaan cukup baik karena tingkat perputaran persediaan cepat yaitu 2,93 kali.
5. Bila ditinjau dari sudut rasio pasar menggunakan rasio pendapatan perlembar saham (*earning per share*) perusahaan pada periode 2012-2016 sebesar 46,048,437 juta dan rasio harga laba atau (*price earning ratio*) sebesar 2,35.

5.2 Saran

1. Perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dengan meningkatkan pendapatan perusahaan, meningkatkan modal serta aktiva agar perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditor, dapat menjadi perusahaan yang menarik investasi perusahaan harus mampu meningkatkan laba semaksimal mungkin dan dana yang ada pada perusahaan hendaknya digunakan secara baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar.
2. Agar dapat menambah wawasan, bahan referensi di bidang akuntansi pasar modal atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, khususnya mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, (1997). *Pengantar Akuntansi 2*, Widya Sarana Informatika: Yogyakarta.
- _____, (2009). *Akuntansi sector Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Pertama, Salemba Empat: Jakarta.
- Alwi, Z Iskandar, (2003). *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Nasindo Internusa: Jakarta.
- Bambang Riyanto, (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4* BPFE: Yogyakarta.
- Budi Rahardjo, (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi Kedua, Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Danang, Sunyoto, (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*, PT Refika: Bandung.
- Djarwanto, (2004). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.
- Djarwanto, (2003). *Pokok Analisis Laporan Keuangan*, BPFE UGM: Yogyakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, (2002). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedua*, AMP YKPN: Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, (2010). *Manajemen Resiko*, Alfabeta: Bandung.
- _____, (2011). *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*, Alfabeta: Bandung.
- _____, (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2*, Alfabeta: Bandung.
- Hanafi, (2004). *Manajemen Keuangan*, BPFE UGM: Yogyakarta.
- Harahap Sofyan Safri, (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____, (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- _____, (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Rajawali: Jakarta.
- Horngren, C. T., G. L. Sundem, dan J. A. Elliot, (1998). *Pengantar Akuntansi. Keuangan*, Edisi keenam, Erlangga: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*, per Efektif 1 Januari 2017: Jakarta.
- Kasmir, (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers : Jakarta.

Moeljadi, (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*.
BPFE: Yogyakarta.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat